

ANALISIS INTEGRASI MANAJEMEN LOGISTIK BAHAN MAKANAN TERHADAP PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN UMKM PADA RUMAH MAKAN XXX

Oleh :

¹Riko Sutriyadi, ²Hendry Eka Sakti, ³M. Ferdinansyah

^{1,2,3}Politeknik LP3I Jakarta

Gedung Sentra Kramat Raya No 7-9 Jakarta Pusat 10450

Telp 021-31904598 Fax. 021-31904599

e-mail : rico.bagaskoro150684@gmail.com¹, hendry.6507@gmail.com², m.ferdinansyah@gmail.com³

ABSTRACT

"Financial statements serve as a vital instrument in analyzing a company's financial performance, providing a comprehensive overview of assets, liabilities, and equity positions that form the strategic foundation for economic decision-making. However, limited financial literacy and recording systems remain major obstacles for SME players. This research aims to bridge this gap by designing a computer-based accounting system specifically engineered to simplify the financial reporting process for small business owners. This research approach utilizes a quantitative descriptive method to map operational and technical needs in the field. The integration of computerized accounting aspects ensures that transaction data is not only recorded digitally but also generates accurate, real-time information with minimal risk of human error. From a business administration perspective, the implementation of this system aims to strengthen internal management governance. With structured reports, SMEs can control cash flow, manage inventory, and monitor operational expenses more professionally, thereby creating efficiency in business sustainability. Furthermore, from an international business administration perspective, technology-based standardization of financial statements is the first step for SMEs to penetrate the global market. Accountable and transparent reports make it easier for business actors to meet cross-country regulatory standards, access international financing, and build credibility in the eyes of investors and foreign trading partners." The results of this study conclude that digital transformation in financial reporting provides tangible benefits for SMEs in determining their precise financial condition. Therefore, collective efforts are required to foster a culture of disciplined financial recording. The implications of this research are expected to formulate a concept for cultivating financial reporting that integrates sophisticated accounting technology with modern business management practices, in order to create an SME ecosystem that is resilient, accountable, and competitive on the international stage

Keywords: Financial Reports, Accounting, SMEs.

ABSTRAK

Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen vital dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas yang menjadi landasan strategis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, keterbatasan literasi keuangan dan sistem pencatatan masih menjadi hambatan utama bagi pelaku UKM. Penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan merancang

sebuah sistem akuntansi berbasis komputer yang dirancang secara spesifik untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi pemilik usaha kecil. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memetakan kebutuhan operasional serta teknis di lapangan. Integrasi aspek komputerisasi akuntansi memastikan bahwa data transaksi tidak hanya tercatat secara digital, tetapi juga menghasilkan informasi yang akurat, real-time, dan minim risiko kesalahan manusia (*human error*). Dari sisi administrasi bisnis, penerapan sistem ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola manajemen internal. Dengan laporan yang terstruktur, pelaku UKM dapat mengontrol arus kas, mengelola inventaris, dan memantau beban operasional secara lebih profesional, sehingga tercipta efisiensi dalam keberlangsungan usaha. Lebih jauh lagi, dalam perspektif administrasi bisnis internasional, standarisasi laporan keuangan berbasis teknologi merupakan langkah awal bagi UKM untuk menembus pasar global. Laporan yang akuntabel dan transparan memudahkan pelaku usaha dalam memenuhi standar regulasi lintas negara, mengakses pembiayaan internasional, serta membangun kredibilitas di mata investor maupun mitra dagang mancanegara. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam pelaporan keuangan memberikan manfaat nyata bagi UKM untuk mengetahui kondisi finansial secara pasti. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk membudayakan pencatatan keuangan yang disiplin. Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu merumuskan sebuah konsep pembudayaan laporan keuangan yang mengintegrasikan kecanggihan teknologi akuntansi dengan praktik manajemen bisnis modern, guna menciptakan ekosistem UKM yang tangguh, akuntabel, dan kompetitif di kancah internasional.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Akuntansi, UMKM.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan fundamental yang dihadapi oleh wirausahawan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah efektivitas pengelolaan dana. Sebagai faktor kunci keberhasilan usaha, kegagalan dalam mengelola modal sering kali menjadi akar penyebab runtuhnya operasional UMKM, meskipun produk yang ditawarkan memiliki potensi pasar yang besar. Warsono (2020) menegaskan bahwa inisiatif utama dalam mengatasi hal ini adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Melalui laporan keuangan yang memadai, UMKM tidak hanya dapat memantau kinerja dan menghitung pajak, tetapi juga memenuhi persyaratan krusial dalam pengajuan kredit kepada pihak perbankan guna ekspansi usaha.

Dalam perspektif Administrasi Bisnis, tata kelola usaha yang profesional menuntut adanya pemisahan yang jelas antara aset pribadi dan aset perusahaan. Fenomena yang sering terjadi pada pelaku UKM adalah tercampurnya keuangan keluarga dan usaha, yang mengakibatkan modal kerja tergerus untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Meskipun semangat kemandirian ekonomi lokal meningkat, keterbatasan kemampuan manajerial ini menjadi hambatan serius (Seri Nurhayati, et.al (2023). Pelaku usaha sering kali hanya melakukan pencatatan sederhana sebatas pengingat transaksi, tanpa mengikuti format standar seperti Laporan Laba Rugi

Guna menjawab tantangan tersebut, disiplin Komputerisasi Akuntansi hadir sebagai solusi modern untuk menjembatani kerumitan prosedur akuntansi manual. Anggapan bahwa proses akuntansi memerlukan waktu lama dan biaya tinggi dapat dipatahkan dengan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital. Dengan otomatisasi data, pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, cepat, dan sesuai standar perbankan tanpa harus memiliki latar belakang pakar akuntansi. Transformasi digital ini

memungkinkan pencatatan arus kas, piutang, dan beban usaha dilakukan secara *real-time*, sehingga pengambilan keputusan bisnis didasarkan pada data yang valid, bukan sekadar intuisi.

Lebih jauh lagi, dalam kerangka Administrasi Bisnis Internasional, pengelolaan keuangan yang terstandarisasi merupakan langkah awal bagi UMKM untuk naik kelas dan bersaing di pasar global. Standar pencatatan yang baik memudahkan perusahaan untuk masuk ke dalam rantai pasok global (*global supply chain*) dan menarik minat investor asing. Persaingan di pasar internasional menuntut efisiensi operasional dan transparansi keuangan; tanpa sistem akuntansi yang terintegrasi, UMKM akan sulit melakukan standardisasi harga dan analisis margin keuntungan yang kompetitif di tingkat global (Daris, 2025).

Kondisi ini tercermin pada UMKM Rumah Makan XXX di Senen, Jakarta Pusat. Meskipun memiliki keunggulan kompetitif dari segi cita rasa dan kualitas produk, hasil observasi menunjukkan adanya ketimpangan manajemen. Pengelolaan usaha masih sangat berfokus pada strategi pemasaran, namun mengesampingkan tata kelola keuangan dan administrasi yang sistematis. Tanpa adanya integrasi antara sistem pencatatan komputerisasi dan administrasi bisnis yang baik, pertumbuhan Rumah Makan XXX akan cenderung stagnan. Oleh karena itu, sinergi antara strategi pemasaran yang agresif dengan pengelolaan keuangan berbasis teknologi menjadi mutlak diperlukan agar UMKM tidak hanya mampu bertahan di pasar lokal, tetapi juga siap menghadapi tantangan bisnis secara profesional dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. (Warsono, 2020).

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya (Tetti Manullang, 2024).

Laporan keuangan adalah laporan yang menyangkut asset perusahaan dan perubahannya. Laporan keuangan mempunyai bentuk standar dan aturan, prosedur yang harus dipenuhi dan dibuat oleh bagian akuntansi. Laporan akuntansi utama adalah : neraca (*Balanced*), laporan Rugi laba (*in-come statement*), laporan perubahan modal (*Capital Statement*). Menurut PSAK No.1 yang berlaku 1 Januari 2023-2024 Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : neraca, laporan

laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UKM.

Tidak begitu sulit menumbuhkan kebiasaan laporan keuangan bagi UKM. Pada dasarnya, dalam bisnis skala mana pun setiap pelaku usaha sudah melakukan kebiasaan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting bagi usahanya. Kebanyakan dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi.

Pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sangat penting untuk diterapkan. Pada dasarnya, setiap kegiatan usaha yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi. (Deny dan Etty, 2020). Penerapan pencatatan akuntansi akan membuat pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya (misalnya, dapat mengetahui arus kas usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya). Namun, beberapa pelaku UKM belum memahami manfaat akuntansi tersebut, sehingga belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UKM cenderung beranggapan bahwa proses akuntansi memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan tidak berimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Salah satu jenis UMKM adalah Rumah Makan xxx yang terletak di Senen Jakarta Pusat banyak memiliki Rumah Makan yang kualitas produknya tidak kalah bersaing dengan Rumah Makan lainnya. Masing-masing memiliki cita rasa dan kekhasannya tersendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat masalah yang timbul, yaitu pengelolaan usaha yang dilakukan hanya berfokus pada pemasaran, dan mengesampingkan pengelolaan keuangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016) akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Eddy (2021:1), Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan.

Menurut Sujarweni (2019:3) Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

Akuntansi Keuangan

Berdasarkan Accounting Principle Board (APB) dalam statement nomor 4 dikutip oleh (Ramadani et al., 2022) memaparkan bahwa akuntansi merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk menyediakan informasi berbasis angka, khususnya yang terkait

dengan aspek keuangan, mengenai entitas-entitas ekonomi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, membantu dalam menentukan pilihan yang logis di antara berbagai tindakan alternatif yang tersedia.

Sedangkan definisi Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2018) Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Pipit et.al. 2023).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2023), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Komponen laporan keuangan meliputi :

- a. Neraca (*Balance Sheet*)
- b. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*).

Namun bagi usaha kecil dan menengah, laporan keuangan yang perlu disusun hanyalah tiga komponen saja, yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*)Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*).
- b. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).

UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang), Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan Usaha Menengah/Medium (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- UMKM sektor informal atau dikenal dengan istilah *Livelihood Activities*, contohnya pedagang kaki lima dan warteg.
- UMKM Mikro atau *Micro Enterprise* adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengerajin namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya.
- Usaha Kecil Dinamis (*Small Dynamic Enterprise*) adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor.
- Fast Moving Enterprise* adalah UKM-UKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap untuk bertransformasi menjadi usaha besar.

Kriteria Terbaru (Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021)

Pemerintah telah memperbarui kriteria penggolongan usaha berdasarkan modal usaha (di luar tanah dan bangunan) atau hasil penjualan tahunan (omzet):

Tabel 1 kriteria penggolongan usaha berdasarkan modal usaha

Kategori	Modal Usaha (Maksimal)	Omzet Tahunan (Maksimal)
Usaha Mikro	Rp 1 Miliar	Rp 2 Miliar
Usaha Kecil	> Rp 1 Miliar - Rp 5 Miliar	> Rp 2 Miliar - Rp 15 Miliar
Usaha Menengah	> Rp 5 Miliar - Rp 10 Miliar	> Rp 15 Miliar - Rp 50 Miliar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di Rumah Makan xxx, Senen, pada Oktober- Desember 2025. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari pemilik Rumah Makan xxx, serta data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jalur Logistik Bahan Makanan

Jalur Logistik Rumah makan xxx menggunakan model desentralisasi yang terkontrol untuk menjaga rasa, berikut jalur logistik.

- a. Pengadaan bahan baku
Untuk menjaga standarisasi rasa ("Rasa yang asli dari bumbu pilihan"), bumbu dasar biasanya dipasok atau diracik sesuai standar ketat dari pusat atau pemasok yang telah dikualifikasi dan bahan baku seperti daging, sayuran, dan santan sering kali dibeli dari pemasok lokal di sekitar lokasi untuk memastikan kesegaran dan menekan biaya transportasi.
- b. Penyimpanan
Karena masakan mengandalkan bahan segar, penyimpanan di tiap cabang difokuskan pada manajemen inventaris harian untuk meminimalkan *food waste* dan Restoran menggunakan metode pemisahan antara stok lama dan baru (FIFO) agar kualitas bahan tetap terjaga sebelum masuk ke proses produksi.
- c. Proses produksi
Berbeda dengan *fast food* yang menggunakan *central kitchen* untuk makanan jadi, Rumah makan xxx melakukan proses memasak (pengolahan mentah ke siap saji) langsung di dapur untuk menjamin kehangatan dan tekstur masakan
- d. Distribusi

2. Faktor-faktor yang menghambat jalur logistik bahan makanan

Faktor-faktor yang menghambat jalur logistik bahan makanan pada usaha rumah makan UMKM meliputi kendala internal manajerial hingga hambatan infrastruktur eksternal:

- a. Keterbatasan Modal dan Infrastruktur
 - 1) Kurangnya Fasilitas Penyimpanan: Banyak UMKM tidak memiliki gudang atau area penyimpanan yang memadai, seperti *cold storage*, yang penting untuk menjaga kesegaran bahan makanan yang mudah rusak.
 - 2) Kapasitas Terbatas: Skala usaha yang kecil sering kali tidak memungkinkan mereka melakukan pembelian dalam jumlah besar untuk menekan biaya.
- b. Rendahnya Adopsi Teknologi dan Literasi Digital
 - 1) Sistem Pencatatan Manual: Penggunaan sistem berbasis kertas (*paper-based*) menyebabkan ketidakakuratan stok, alur informasi yang lambat, dan kesulitan dalam melacak status pengiriman barang secara *real-time*.
 - 2) Kurangnya Pengetahuan Operasional: Minimnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi *online delivery* atau perangkat lunak manajemen rantai pasok menjadi penghambat efisiensi distribusi.
- c. Biaya Logistik dan Transportasi yang Tinggi
 - 1) Mahalnya Ongkos Kirim: Tingginya biaya bahan bakar dan biaya pengiriman barang menjadi beban berat bagi margin keuntungan UMKM kuliner.
 - 2) Infrastruktur yang Belum Merata: Kondisi jalan raya atau akses transportasi yang buruk di beberapa daerah meningkatkan waktu pengiriman dan risiko kerusakan bahan pangan di perjalanan.
- d. Manajemen Inventori yang Kurang Efisien
 - 1) Ketidakakuratan Stok: Kesalahan dalam menghitung persediaan sering menyebabkan kondisi *overstock* (kelebihan stok) atau justru kekurangan bahan baku saat dibutuhkan.
 - 2) Karakteristik Produk: Bahan makanan memiliki masa simpan yang singkat (*perishable*), sehingga kesalahan dalam manajemen logistik berisiko tinggi menyebabkan kerugian finansial akibat bahan yang busuk.
- e. Hambatan Regulasi dan Perizinan
 - 1) Proses Perizinan Rumit: Sekitar 50% pelaku UMKM merasa kesulitan mengikuti regulasi pemerintah terkait distribusi produk makanan, terutama saat

ingin memperluas jangkauan pasar ke area yang lebih luas.

- 2) Masalah Legalitas: Kendala dalam pengurusan izin usaha dan legalitas produk seringkali membatasi akses UMKM ke jaringan distribusi formal yang lebih profesional

3. Perbaikan atas jalur logistik bahan makanan

Solusi untuk mengatasi hambatan logistik pada UMKM rumah makan berfokus pada efisiensi biaya, adopsi teknologi, dan pemanfaatan dukungan pemerintah. Berdasarkan perkembangan terkini tahun 2025-2026, berikut adalah langkah-langkah strategisnya:

- a. Optimalisasi Biaya dan Operasional Logistik
 - 1) Konsolidasi Pengiriman: Menggabungkan pesanan bahan baku dengan pelaku UMKM lain di lokasi yang berdekatan untuk mendapatkan tarif pengiriman yang lebih murah melalui sistem *sharing cost*.
 - 2) Diversifikasi Moda Transportasi: Menggunakan berbagai jenis transportasi sesuai kebutuhan.
 - 3) Perencanaan Waktu Pengiriman: Menghindari pengiriman pada musim puncak (*peak season*) seperti Lebaran atau Natal untuk menghindari lonjakan ongkos kirim dan keterlambatan.
- b. Digitalisasi Rantai Pasok
 - 1) Penggunaan Aplikasi Manajemen Stok: Mengadopsi teknologi digital untuk pencatatan inventaris secara *real-time* guna mencegah ketidakakuratan stok atau pemborosan akibat bahan busuk.
 - 2) Adopsi Sistem Cloud Ringan: Menggunakan perangkat lunak manajemen (seperti SAP versi cloud) yang lebih ringan dan terjangkau untuk membantu operasional harian UMKM secara bertahap.
 - 3) Fitur Pelacakan Otomatis: Mengintegrasikan sistem pelacakan pesanan untuk memantau pergerakan bahan baku dari pemasok secara langsung.
- c. Manajemen Kualitas dan Pangan
 - 1) Teknik Pengawetan Tepat: Menerapkan metode pengawetan yang benar untuk memperpanjang masa simpan bahan makanan yang mudah rusak (*perishable*) tanpa mengurangi kualitas gizinya.
 - 2) Audit Keamanan Pangan: Melakukan pengecekan kualitas secara berkala untuk memenuhi standar keamanan pangan nasional yang semakin diperketat pada tahun 2025.
- d. Pemanfaatan Dukungan Pemerintah dan Pembiayaan
 - 1) Stimulus Ekonomi UMKM: Memanfaatkan paket stimulus yang disediakan pemerintah (seperti alokasi Rp16,23 triliun pada era Prabowo-Gibran) untuk modal kerja atau infrastruktur dasar.
 - 2) Pendaftaran Izin Melalui OSS: Mempercepat legalitas usaha dan sertifikasi produk melalui portal OSS Indonesia untuk mempermudah akses ke jalur distribusi formal dan bantuan pemerintah.
 - 3) Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Terlibat aktif dalam ekosistem Program Makan Bergizi Gratis 2025 yang membuka peluang pasar baru bagi UMKM kuliner di berbagai daerah.
- e. Kolaborasi Strategis
 - 1) Membangun Hubungan Mitra: Berkolaborasi dengan pemasok lokal untuk memastikan ketersediaan bahan baku secara konsisten dan mendapatkan harga khusus melalui negosiasi jangka panjang.
 - 2) Kemitraan Internasional: Untuk UMKM yang ingin berkembang, pemerintah

mendorong kolaborasi luar negeri dalam pengelolaan sisa pangan (*Food Loss and Waste*) guna meningkatkan efisiensi sistem pangan nasional

4. Penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM rumah makan xxx

Penerapan pencatatan laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan UMKM Rumah Makan xxx masih sederhana, pemilik belum menerapkan sesuai standar.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia komponen laporan keuangan meliputi : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun bagi usaha mikro kecil dan menengah khususnya pada rumah makan xxx hanya hanyalah satu komponen saja, yaitu : Laporan Laba/Rugi secara sederhana.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jalur Logistik Bahan Makanan sudah terdata dengan baik
2. Faktor-faktor yang menghambat jalur logistik bahan makanan sudah terverifikasi
3. Perbaikan atas jalur logistik bahan makanan harus diterapkan secara maksimal
4. Penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM Rumah Makan xxx belum terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab tidak diterapkannya Akuntansi adalah: Kurangnya pengetahuan pemilik Rumah Makan xxx dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu akuntansi dan pendapat pemilik UMKM bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan serta perhitungan laba.

Dalam penerapan akuntansi yang dilakukan Rumah Makan xxx masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana membuat pemilik masih terbatas dalam menyajikan laporan keuangan atas usahanya sehingga guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan belum memenuhi karakteristik mutu informasi yaitu relevan dan tepat waktu sebagaimana yang diisyaratkan dalam SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Daris. 2025. Inovasi dan produktivitas: faktor penentu daya saing umkm di era globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN: 3024-8140 Volume 3, Issue Mei, 2025 pp. 232-240 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Donald E. Kieso *et al.* 2018. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Eddy, P., Sunamo, S. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains. Indonesia.
- Gde Deny Larasdiputra, Ni Ketut Etty Suwitari. 2020. Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (umkm) berbasis economic entity concept. *JIMAT (Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 3 Tahun 2020
eISSN: 2614 – 1930.

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS
Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2023. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No
1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI.

Nurhayati, Seri, Nur Aska Zahrani, Reza Syahputra. 2023. Kearifan Lokal dalam
Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. Hal. 21384-21389, Vol 7
No. 3 Tahun 2023. ISSN : 2164-6754.

Pipit Novila Sari, Armalia Reny, Riki Alfian. 2023. Analisis Laporan Keuangan Untuk
Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk. Institut Informatika dan
Bisnis Darmajaya. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 9. No. 1, Maret 2023.

Ramadani, V, Afriani, S. Fitrianto, Y. 2022. An Analysis of Determination of the Cost of
Production in TempeSilvia Business in Semarang Urban Village Of Bengkulu City.
Journal Of Management, Economic, And Accounting, 1(2), 83–88.

Sujarweni, V. Wiratna. 2021. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tetti Manullang. 2024. Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
(Ukm) Di Desa Situmeang Habinsaran, Tapanuli Utara. Journal on Education
Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp. 4889-4901 E-ISSN: 2654-5497,
P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>

Warsono 2020. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard
Chapter Yogyakarta.